



Pengaruh Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia

Azka Rizkina^{1,*}, Nova¹, Nur Aidar², M Rasyidin¹

¹ Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: ^{1,*}azkaa_rizkina@yahoo.co.id, ²nova@umuslim.ac.id, ³nuraidar@usk.ac.id, ⁴mrasyidin@umuslim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: azkaa_rizkina@yahoo.co.id

Abstrak-Ekonomi kreatif merupakan suatu sektor yang berpotensial dan menjadikan sumber pertumbuhan ekonomi terbaru sebagai solusi pemerintah untuk mencegah perlambatan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir ini. Ada beberapa sektor ekonomi kreatif yang memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu indikator sektor ekonomi kreatif yang memiliki kinerja yang baik adalah ekspor, dimana ekspor merupakan komponen penyusun PDB. Artinya jika terjadi peningkatan ekspor industri kreatif, maka PDB yang berasal dari ekonomi kreatif akan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Tenaga kerja juga merupakan peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari tahun 2010-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB, jika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0.07%.

Kata Kunci: Ekspor; Tenaga Kerja; Pertumbuhan Ekonomi Kreatif

Abstract-The creative economy is a sector that has potential and is the latest source of economic growth as the government's solution to prevent the national economy from slowing down in recent years. There are several creative economy sectors that have an important role in increasing the growth of the creative economy in Indonesia. One indicator of the creative economy sector that has good performance is exports, where exports are a component of GDP. This means that if there is an increase in creative industry exports, then GDP originating from the creative economy will increase and ultimately increase national economic growth. Labor also plays an important role in increasing the growth of the creative economy. The aim of this research is to see the influence of exports and labor on the growth of the creative economy in Indonesia. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data from 2010-2022. The research results show that the export variable has no effect on the growth of the creative economy, while the labor variable has a positive effect on GDP. If the labor variable increases by 1%, the growth of the creative economy in Indonesia will also increase by 0.07%.

Keywords: Export; Labor; Creative Economy Growth

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Daerah tingkat I dan tingkat II adalah dengan melihat Produk Domestik Bruto. Data pertumbuhan ekonomi digunakan untuk melihat perubahan tingkatan kegiatan ekonomi setiap tahunnya. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa yang dapat dihasilkan di dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu, dan digunakan untuk mengukur serta melihat perkembangan ekonomi suatu wilayah. PDB ini seringkali digunakan sebagai indikator utama untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan. Menurut teori Harrod Domar untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Halim, 2020). Tetapi pertumbuhan dalam kesanggupan memproduksi tidak secara otomatis menciptakan pertumbuhan produksi dan kenaikan pendapatan jika kapasitas yang digunakan tetap, hasilnya tidak dapat dijual karena pendapatan tetap, namun untuk mamcu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

Pertumbuhan Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Wahyuningsih & Satriani, 2019). Sektor ekonomi kreatif terdiri dari 14 sub yaitu sektor periklanan, sektor arsitektur, sektor pasar barang, sektor seni, sektor kerajinan, sektor desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan. Negara sedang berkembang sering menghadapi masalah seperti kekurangan persediaan modal, pertumbuhan ekonomi yang rendah, dan kekurangan teknologi canggih. Biaya produksinya yang tinggi tetapi produktivitas tenaga kerja masih rendah dikarenakan tenaga kerja yang masih kurang terampil serta peralatan yang masih sederhana. Komponen tenaga kerja ini ikut berperan dalam naik turunnya pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang meningkat di tingkat tertentu maka dapat menambah hasil produksi yang dapat meningkatkan output nasional. Jika suatu kegiatan produksi tidak disertai peran dari tenaga kerja maka kegiatan produksi tidak akan kurang



baik, akan tetapi tenaga kerja yang kurang bagus juga dapat mengakibatkan proses produksi terhambat yang berakibatkan turunnya jumlah output, hal seperti ini akan mengakibatkan rendahnya jumlah konsumsi. Tenaga kerja adalah faktor yang dapat meningkatkan PDB negara ataupun PDRB daerah. Peningkatan investasi dapat mempengaruhi peningkatan tenaga kerja, dan peningkatan tenaga kerja dapat mempengaruhi banyaknya peningkatan output.

Teori permintaan tenaga kerja menyebutkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan semakin banyak output yang diproduksi. Hal ini disebut Produk Marjinal Tenaga Kerja. Produk marjinal tenaga kerja adalah (marginal product of labor, MPL) adalah jumlah output tambahan yang diperoleh perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan, dengan mempertahankan jumlah modal tetap. Suatu negara tentunya sangat membutuhkan bantuan dari negara lain. Perdagangan luar negeri adalah salah satu bentuk kegiatan yang terjadi antar Negara. Hal ini dikarenakan tidak semua Negara bisa memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh mereka. Ekspor dan impor merupakan bentuk perdagangan luar negeri ini. Menurut Samuelson di bukunya yang berjudul *Ilmu Makroekonomi* ekspor merupakan barang dan jasa yang dihasilkan dalam negeri dan pembelinya adalah luar negeri. (Marsudiarso & Susanto, 2022). Ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat, maka ekspor berpengaruh pada jumlah pendapatan nasional yang dapat dicapai. Jika terjadi peningkatan ekspor, maka akan bertambah tinggi pula pengeluaran aggregatnya serta dapat meningkatkan pendapatan nasional, akan tetapi pendapatan nasional tidak bisa mempengaruhi ekspor, jumlah ekspor belum tentu mendapatkan perubahan meskipun pendapatan nasionalnya tetap. Maka dari itu fungsi ekspor mempunyai pengaruh yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah (Widiyanto, 2019).

Teori pendapatan nasional pendekatan pengeluaran mempunyai empat komponen, yaitu konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Sehingga ketika ekspor meningkat, pendapatan nasional juga meningkat akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor, ekspor belum tentu dapat mengalami perubahan walaupun pendapatan nasional tetap. Dengan demikian fungsi ekspor memiliki pengaruh yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif, sementara penelitian yang lain mengkaji mengenai pertumbuhan ekonomi secara umum bukan focus pada kreatif (Triyawan, & Sandy, 2020; Harahap, Luviana & Huda, 2020; Saputra, 2021). Dalam kajian ini juga menitik beratkan pada negara Indonesia saja, sementara kajian lain meneliti di negara ASEAN (Kusuma., Sheilla & Malik, 2020)..

2. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif yang mencakup daerah penelitian di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data *time series* dari tahun 2010-2022 dengan menggunakan software Eviews. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat makro dan bersumber dari Statistik Ekonomi Kreatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi kreatif, sedangkan untuk variabel independennya menggunakan ekspor dan tenaga kerja. Penelitian ini meneliti pengaruh ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Berikut model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = PDB Kreatif

X₁ = Tenaga Kerja

X₂ = Ekspor

e = Error Correction Term

β_0 = Konstanta/intercept

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

2.2 Langkah-Langkah Pengujian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji data dari penelitian apakah variabel dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika hasil yang diperoleh untuk uji normalitasnya ialah normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas berfungsi untuk menguji apakah data pada penelitian tersebut yaitu variabel bebas (independen) ditemukan adanya korelasi atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel indepedennya. Untuk menguji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF yang dihasilkan. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari multikolenieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji kesamaan varians residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika



variansya tidak sama, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji glejser.

2.3 Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga uji yang harus dilakukan untuk memilih teknik estimasi dari data panel. Pertama, uji Chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *random effect*.

a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

b. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah model *fixed effect* dan model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam model *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam model *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien.

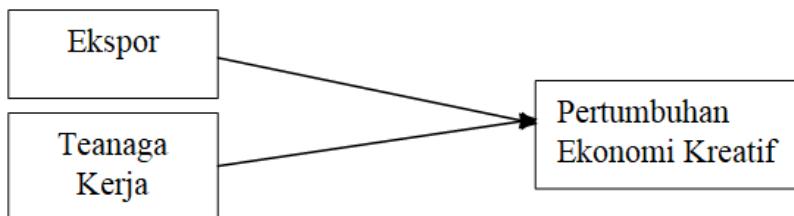
c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*d*) sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

2.4 Pengujian Hipotesis

Secara parsial, uji t-test merupakan analisis yang digunakan untuk pengambilan hipotesis. Uji-t pada dasarnya menjelaskan tentang seberapa jauh pengaruh dari pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2.5 Kerangka Dasar Penelitian



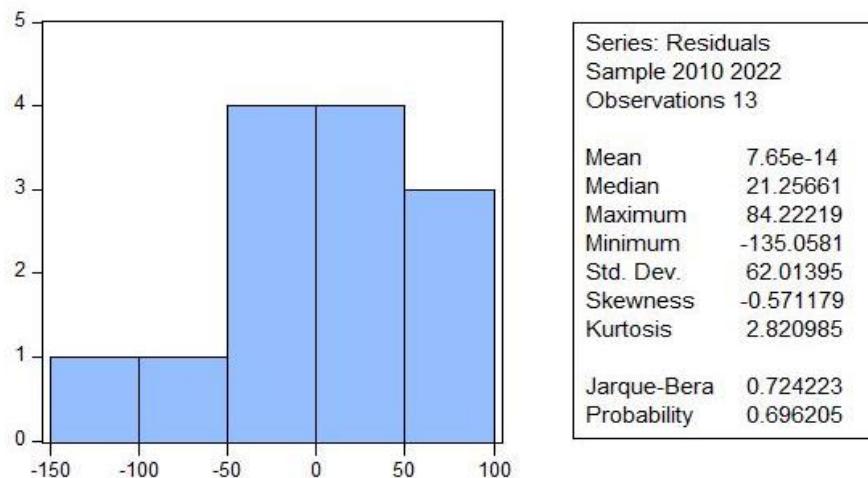
Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar 1 dijelaskan bahwa pengaruh variabel ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Dimana Penyerapan tenaga kerja dan ekspor merupakan faktor yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor Produksi (Madelan, 2020). Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Begitu pula dengan ekspor, ekspor merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, yang mana ekspor merupakan salah satu sumber devisa Negara (Haya & Tambunan, 2020).

Dengan berbagai pencapaian terbaik dalam perekonomian Indonesia, ekonomi kreatif dapat menjadi salah sektor yang mampu mendorong kembali peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan pertumbuhan PDB ekonomi kreatif. Salah satu indikator sektor ekonomi kreatif yang memiliki kinerja baik adalah ekspor. Berdasarkan Bekraf & BPS (2017), kontribusi ekspor ekonomi kreatif terhadap ekspor nasional senantiasa mengalami peningkatan tiap tahun. Besarnya pertumbuhan ekspor ekonomi kreatif tiap tahunnya juga cenderung bernilai positif dibandingkan ekspor nasional yang cenderung bernilai negatif. Mengingat ekspor merupakan salah satu komponen penyusun PDB maka peningkatan ekspor ekonomi kreatif dapat berdampak pada pertumbuhan PDB ekonomi kreatif yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, dampak ekspor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan PDB ekonomi kreatif menarik untuk dikaji. Selain itu, dalam melihat dampak ekspor ekonomi kreatif, data terkini diperlukan agar didapat gambaran pertumbuhan PDB ekonomi kreatif yang lebih aktual sehingga peramalan ekspor ekonomi kreatif juga menjadi penting untuk dilakukan (Fahrizal, Zamzami, & Safri, 2021)



3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Probability sebesar 0,6962 yang berarti nilai Probability lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian ini terdistribusi normal serta layak untuk digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 15403.15 | 43.39033 | NA |
| X1 | 0.000370 | 312.7900 | 9.050258 |
| X2 | 380.1112 | 385.7380 | 9.050258 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai nilai VIF dibawah angka 10 setiap variabel. Berdasarkan hasilnya, maka disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

| <u>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</u> | | | |
|-------------------------------------------------------|----------|---------------------------|--------|
| F-statistic | 3.754002 | Prob. F(2,10) | 0.0608 |
| Obs*R-squared | 5.574825 | Prob. Chi-Square(2)0.0616 | |
| Scaled explained SS | 3.003453 | Prob. Chi-Square(2)0.2227 | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.061. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -416.7324 | 124.1094 | -3.357782 | 0.0073 |
| X1 | 0.073765 | 0.019227 | 3.836556 | 0.0033 |
| X2 | 3.387135 | 19.49644 | 0.173731 | 0.8655 |

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel independen tenaga kerja (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen PDB (Y) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, sedangkan untuk variabel dependen Ekspor (X2) tidak berpengaruh terhadap Y dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 72.43193 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan ekspor berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel PDB.

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.935427 |
| Adjusted R-squared | 0.922513 |

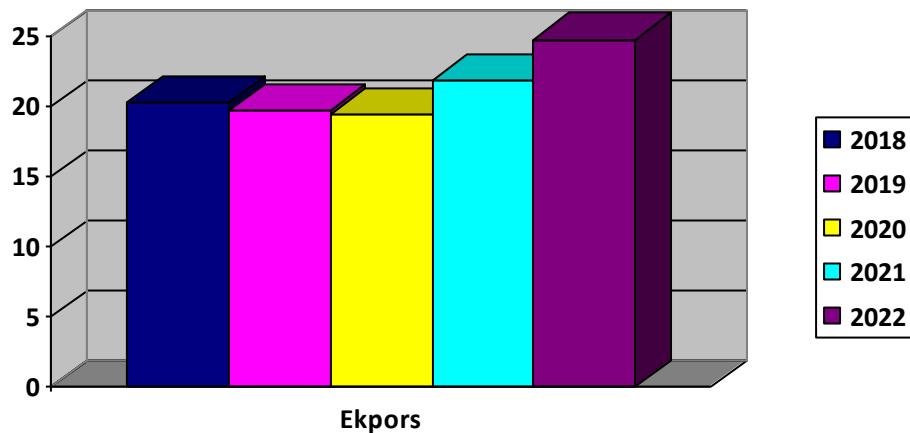
Tabel 5 menunjukkan besar nilai Adjusted R-squared sebesar 0,922 yang artinya bahwa ada hubungan yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,922 yang berarti variasi dua variabel independen tenaga kerja mampu menjelaskan 92,2 persen variasi variabel Y (PDB), sedangkan sisanya 7,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil dari perhitungan uji regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 10 ditunjukan pada Tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

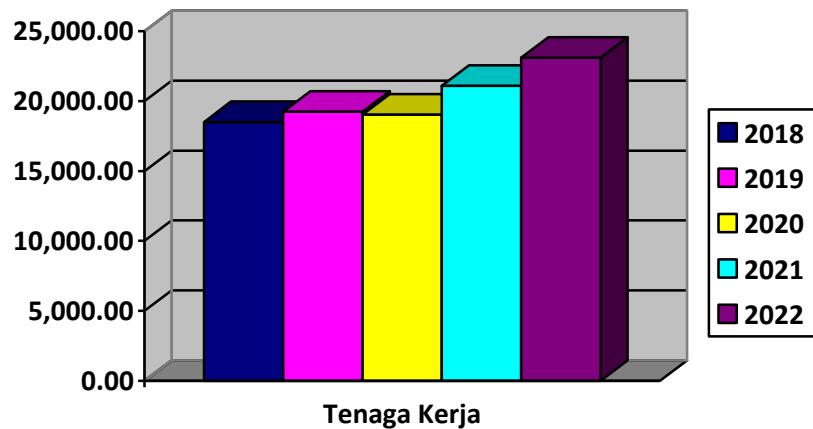
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -416.7324 | 124.1094 | -3.357782 | 0.0073 |
| X1 | 0.073765 | 0.019227 | 3.836556 | 0.0033 |
| X2 | 3.387135 | 19.49644 | 0.173731 | 0.8655 |

Dari hasil model persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Diamana tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 0.073 artinya jika variabel tenaga kerja naik sebesar 1% menyebabkan perubahan pada PDB sebesar 0.073 %. Adanya hubungan yang positif antara tenaga kerja dan juga pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Sejatinya Sejatinya, ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Industri merupakan salah satu pilar dalam membangun ekonomi nasional. Karena, mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, sekaligus mensejahterakan masyarakat dan dapat membuatnya dipandang sangat strategis (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

3.1 Pembahasan

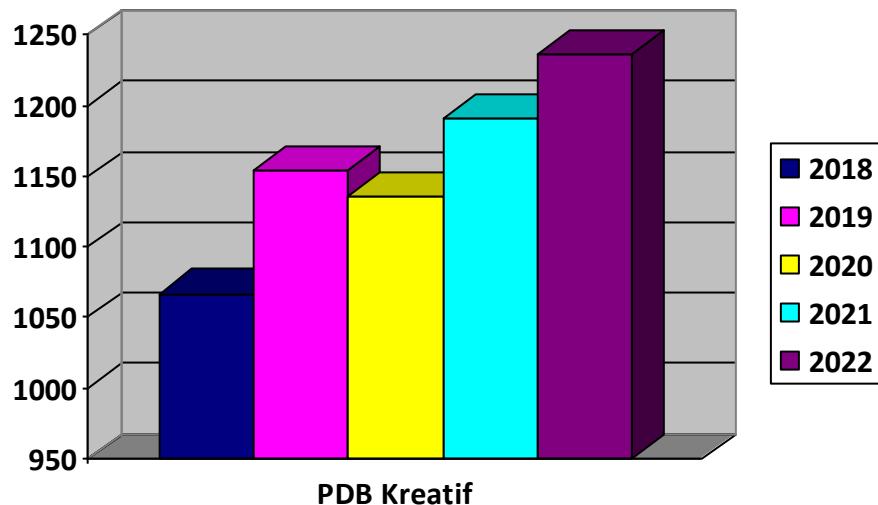
**Gambar 3.** Perkembangan Ekspor Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan Gambar 1. Bahwa ekspor selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 nilai ekspor di Indonesia mencapai 229.8 Miliar atau 29,9 persen. Ekspor ekonomi kreatif merupakan salah satu komponen PDB ekonomi kreatif memiliki kinerja yang baik dalam perekonomian (Romarina, 2018). Komponen ini menunjukkan perkembangan yang positif hingga saat ini. Dalam rangka mewujudkan kenaikan ekspor ekonomi kreatif yang disertai peningkatan pertumbuhan PDB ekonomi kreatif, maka pemerintah diharapkan lebih giat lagi mempromosikan produk-produk kreatif ke kancah internasional dan menggiatkan sosialisasi mengenai produk kreatif melalui berbagai macam platform, misalnya media sosial, pameran, dan festival. Tak hanya promosi, pemerintah perlu memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha ekonomi kreatif misalnya dalam hal pemasaran dan branding. Pemerintah juga perlu memberikan kemudahan untuk melakukan ekspor produk kreatif misalnya dengan memberikan insentif bagi pengiriman produk kreatif ke luar negeri. Di samping itu, pelaku usaha ekonomi kreatif perlu untuk melakukan pengembangan terkait produk kreatif dengan ciri khas tersendiri dan mampu menarik minat konsumen, baik dalam maupun luar negeri (Resti & Monika, 2020).



Gambar 4. Perkembangan Tenaga Kerja Tahun 2018 - 2022

Selama tahun 2019, Jumlah Penduduk yang Bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif adalah 19,2 juta orang (15,21 % dari Tenaga Kerja Nasional). Persentase pertumbuhan tenaga kerta sektor ekraf dari tahun 2018 ke 2019 adalah 4,02%. Aktifitas perekonomian pada tahun 2021 mendorong peningkatan jumlah penduduk yang bekerja disektor ekonomi kreatif mencapai 33,5 juta orang. Tenaga kerja ekonomi kreatif lebih cepat pulih dibandingkan Nasional karena inklusif dan mudah dimasuki oleh pelaku usaha baru. Jika dilihat berdasarkan sub sektor, maka kuliner yang menjadi sub sektor pertama terbanyak sebesar 56,9 persen, kriya 19,4 persen, fashion 18,1 pesen dan lainnya sebesar 5,6 persen.



Gambar 5. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Tahun 2018 - 2022

Tahun 2021 menjadi awal kebangkitan sektor ekonomi kreatif setelah pandemi. Nilai tambah ekonomi kreatif tumbuh 5,3 poin dari tahun sebelumnya (dari -2,4 persen ditahun 2020 menjadi 2,9% pada tahun 2021). Melihat peran ekonomi kreatif yang memiliki peluang untuk menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menjadikan sektor ini mendapatkan perhatian serta dukungan dari pemerintah. Kontribusi positif dari keberadaan ekonomi kreatif terhadap posisi perekonomian nasional pun telah dirasakan oleh Indonesia. Peranan ekonomi kreatif bagi Indonesia sudah semestinya mampu diukur secara kuantitatif sebagai indikator yang bersifat nyata. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran riil mengenai keberadaan ekonomi kreatif yang mampu memberikan manfaat dan mempunyai potensi untuk ikut serta dalam memajukan Indonesia.

4. KESIMPULAN

Variabel eksor pada penelitian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan lapangan kerja, terutama di sektor padat karya untuk jangka panjang maupun jangka pendek di berbagai sektor usaha, sehingga lebih banyak angkatan kerja dapat terserap, meningkatkan PDB, dan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan bantuan



berupa pendidikan dan pelatihan agar tenaga kerja yang terserap lebih produktif. Untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja, masyarakat juga dapat lebih mudah mencari pekerjaan di seluruh negeri melalui arus informasi. Pemerintah dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan ekspor komoditas yang dapat menguntungkan baik eksportir maupun negara, mempermudah ekspor barang, dan bahkan membantu eksportir mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pemerintah juga dapat mempermudah perizinan untuk platform yang menyediakan jasa ekspor agar ekspor menjadi lebih mudah. Sedangkan Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam proses produksi, variabel tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah PDB. Untuk menghasilkan output dalam kegiatan produksi, tenaga kerja diperlukan, terutama di sektor padat karya, yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, yang akan sangat mempengaruhi perubahan jumlah PDB. Oleh karena itu, tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan jumlah produk domestik bruto penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang cepat juga dapat mempercepat laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) karena jumlah tenaga kerja yang produktif meningkat. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui program padat karya akan berdampak positif karena banyaknya penduduk Indonesia yang usia produktif. Ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Namun, peningkatan penyerapan tenaga kerja harus disertai dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja agar pertumbuhan ekonomi tidak terhambat. Krisis memang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap PDB baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, pemerintah harus memperhatikan tanda-tanda krisis yang akan terjadi yang dapat dilihat dari beberapa indikator makro ekonomi yang memburuk dan segera mengambil tindakan yang cepat dan efektif untuk memastikan bahwa dampak krisis dapat diatasi segera dan tidak berdampak terlalu besar pada masyarakat Indonesia.

REFERENCES

- Aini, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Ekspor Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Periode 2002-2016. *Universitas Brawijaya*, 7.
- Badan Pusat Statistik.2020.Data Statistik Indonesia.Jakarta
- Bekraf, & BPS. (2017). Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Fahrizal, Zamzami, & Safri, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20185-1960.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2716-2443.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161.
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 82-90.
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi perbandingan Indonesia dan Thailand). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Optimum*, 10(2), 140-152.
- Lipsey, Robert E dan Fredrik Sjoholm, 2004. *Foreign Direct Investment, Education and Wages in Indonesian Manufacturing*. Journal of Development Economics Vol. 73.
- Larasati, I. S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)(Studi Pada Indonesia, Malaysia, dan Thailand Tahun 2007–2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Madelan, S. (2020). Optimalisasi Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Indonesia menuju Peningkatan Dayasaing. *Jurnal Becoss*, 33-34.
- Mahadika, I. N., Kalayci, S., & Altun, N. (2017). Relationship between GDP, foreign direct investment and export volume: Evidence from Indonesia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 8(1), 51-54.
- Marsudiarto, J., & Susanto, A. A. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 87-100.
- Resti, I. L., & Monika, A. K. (2020). Potensi Ekspor Ekonomi Kreatif Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi dan pembangunan*, 29-40.
- Romarina, A. (2018). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 35-52.
- Sari, Laila Fatmala. (2019). *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Bandar Lampung Tahun 2010-2017 Perspektif Ekonomi Islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Saputra, A. Y. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Triyawan, A., & Sandy, N. B. E. E. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor, Obligasi Syari'ah, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 195-205.
- Widiyanto, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1-14.